

Analisis Pengembangan Indikator dalam Upaya Mencapai Capaian Pembelajaran Mata Kuliah di IAKN Kupang

Yandry Diana Dethan

Program Studi Pendidikan Seni Keagamaan Institut Agama Kristen
Negeri Kupang, Indonesia

Email: dethandeeyan@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan indikator dalam mencapai capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang disusun oleh dosen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah empat orang dosen yang mengampu mata kuliah yang berbeda-beda dan perangkat pembelajaran (RPS dan Silabus) yang disusun oleh dosen. Data yang didapat, kemudian, dianalisis secara deskriptif. Hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen belum dapat membedakan antara indikator penilaian dengan kriteria penilaian, dosen belum memahami keterkaitan antara indikator dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), dosen belum menyusun indikator sesuai dengan ketentuannya, yakni Sub-CPMK belum dikembangkan menjadi lebih dari 3 indikator, indikator belum disusun sesuai dengan CPMK, indikator belum mendeskripsikan hirarki kompetensi, indikator belum memuat tingkat kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, dan indikator belum menggunakan kata kerja operasional.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-04-2023

Disetujui pada : 20-04-2023

Dipublikasikan pada : 30-04-2023

Kata Kunci:

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Indikator Penilaian, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Silabus

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i2.618

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang sengaja dirancang oleh pendidik agar peserta didik mampu mencapai sejumlah kemampuan yang diharapkan (Widyanto & Wahyuni, 2020) dan (Nurlaila, 2018). Lebih lanjut, (Nasution, 2017) dan (Ananda, 2019) menjelaskan bahwa kegiatan yang dirancang tersebut mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, tujuan yang hendak dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, bahan ajar yang dapat mendukung, serta alat evaluasi yang hendak digunakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidik dalam proses pembelajaran dapat ditentukan dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan olehnya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yuniati & Prayoga, 2019) yang mengatakan bahwa manajemen perencanaan pembelajaran dan kinerja pendidik saling mempengaruhi. Semakin baik seorang pendidik dalam merencanakan pembelajaran, maka kinerjanya akan lebih baik. Sebaliknya, kinerja pendidik tidak akan baik apabila ia tidak mampu merencanakan sebuah pembelajaran.

Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap proses belajar ini memaksa pendidik untuk bersungguh-sungguh dalam merencanakan perangkat pembelajaran yang terstruktur dan terukur (Korman, 2021). Adapun perangkat pembelajaran yang harus disusun tersebut adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Berdasarkan Pedoman Penyusunan RPS dan Laporan Kinerja Dosen Institut Agama Islam Ma'arif Nahdlatul Ulama Metro Lampung (Wawan dkk, 2020), RPS adalah seperangkat perencanaan pembelajaran yang tujuan pembelajarannya diturunkan dari Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang terdapat dalam Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau *courses learning outcomes*. Lalu CPMK tersebut perlu dijabarkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015, dalam (Junaidi, 2020)). CPMK maupun Sub-CPMK yang dikembangkan harus memiliki beberapa ciri, yakni: spesifik, selaras, dapat diamati, diukur, dan dinilai, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah (Junaidi, 2020).

Setelah mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada MK dan menjabarkannya secara selaras menjadi CPMK dan Sub-CPMK, maka diperlukan untuk melakukan analisis pembelajaran, menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL, dan beberapa langkah lainnya hingga pada mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Indikator memiliki peranan yang sangat strategis dalam perencanaan pembelajaran suatu mata kuliah. Hal ini diperkuat dengan definisi yang diberikan oleh (Nurdin, 2019) dan (Sujanarko, 2014) terkait indikator, yakni indikator adalah tanda untuk mendiskripsikan tingkatan ketercapaian kompetensi mahasiswa (baik itu secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik) dengan menggunakan kata kerja operasional yang tepat untuk mencapai CPMK (Junaidi, 2020). Dengan kata lain, indikator yang baik akan dapat membantu dosen untuk mengukur kemampuan (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) peserta didik dan mengantar mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Delafini Ranissa, Holillulloh, 2014) terkait pengaruh kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi terhadap kesiapan guru dalam mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 variabel tersebut saling mempengaruhi. Dengan kata lain, pengembangan indikator yang baik akan membantu pendidik dalam mendesain suatu pembelajaran yang sistematis guna mengantarkan peserta didik mencapai pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan CPMK yang telah direncanakan.

Berkaitan dengan pentingnya pengembangan indikator dalam mencapai CPMK, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Indikator dalam Upaya Mencapai Capaian Pembelajaran Mata Kuliah di IAKN Kupang". Penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yang didapat dari hasil wawancara awal pada tanggal 21 Maret 2022 terhadap mantan koordinator program studi, ibu MS. Beliau mengatakan bahwa para dosen belum mendapatkan sosialisasi secara detail terkait cara menurunkan CPL pada mata kuliah hingga pada penjabaran indikator. Selain itu, ibu MS juga menuturkan bahwa dosen yang berada pada program studi Pendidikan Seni Keagamaan memiliki latar belakang pendidikan dosen yang beragam dan semuanya belum mengikuti pelatihan Peningkatan Keterampilan Teknik Instruksional (PEKERTI). Hal-hal tersebut, tentunya, dapat membuat dosen keliru dalam memahami istilah yang terdapat dalam RPS dan dapat berdampak dalam menjabarkan indikator guna mencapai CPMK. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan indikator dalam upaya mencapai CPMK di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang.

Adapun penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hartini (2013) dengan judul Pengembangan Indikator dalam Upaya Mencapai Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Kabupaten

Karanganyar Jawa Tengah. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Hartini terletak pada perbedaan tingkat pendidikan, informan yang berbeda, perbedaan lokasi penelitian, dan yang paling utama adalah penelitian ini berfokus pada pengembangan indikator dalam upaya mencapai capaian pembelajaran beberapa mata kuliah, seperti mata kuliah Paduan Suara, Teologi Dasar, Solfegio, dan Koreografi Dasar. Sedangkan, Hartini hanya berfokus pada satu mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini untuk mengetahui pengembangan indikator dalam mencapai capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang disusun oleh dosen. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kualitatif deskriptif digunakan dalam menguraikan permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Anggito Albi dan Setiawan Johan, 2018) bahwa metode penelitian digunakan untuk menjelaskan keadaan yang terjadi secara alamiah dan tanpa interupsi dari peneliti. Adapun, data dalam penelitian ini bersumber dari perangkat pembelajaran (kurikulum, silabus, dan RPS) dan wawancara terhadap 4 orang informan, yakni dosen pengampu mata kuliah Paduan Suara, Teologi Dasar, Solfegio, dan Koerografi Dasar pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Mata kuliah ini dipilih dengan *random sampling*, karena keterbatasan waktu yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai instrumen guna menggali data melalui wawancara bebas terpimpin guna mendapatkan data yang maksimal dan menyeluruh dari narasumber (Siyoto & Sodik, 2015). Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut direduksi, disajikan, dan dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Langkah pertama, reduksi adalah proses mengeluarkan atau menyederhanakan data dengan cara membuang hal-hal yang tidak berhubungan dengan penelitian guna memfokuskan data hanya pada permasalahan yang hendak diteliti. Langkah kedua, penyajian data adalah kegiatan menyusun, mengorganisasikan, dan menjabarkan data untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data penelitian. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang mana kesimpulan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL dan PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah pengembangan indikator dalam upaya mencapai capaian pembelajaran mata kuliah, yakni mata kuliah Paduan Suara, Teologi Dasar, Solfegio, dan Koreografi Dasar. Mata kuliah tersebut diajarkan di semester II (dua). Adapun data yang diperoleh dari lapangan, yaitu perangkat pembelajaran (silabus dan RPS) dan hasil wawancara. Berikut adalah hasil penelitian terkait pengembangan indikator penilaian mata kuliah Paduan Suara, Teologi Dasar, Solfegio, dan Koreografi Dasar dalam mencapai CPMK.

Analisis Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

CPL berfungsi untuk memastikan bahwa mahasiswa yang lulus memiliki kemampuan yang mengarah pada CPL program studi yang dibebankan pada mata kuliah. Sehingga, CPL program studi yang dibebankan pada mata kuliah harus dilihat di dalam kurikulum dan dilakukan analisis sebelum CPL tersebut diturunkan pada mata kuliah.

CPL yang dibebankan pada mata kuliah Paduan Suara, berdasarkan RPS yang disusun, melingkupi aspek sikap (S1, S2, S3, dan S4), aspek pengetahuan (P1, P2, P3, P4, P5, P6, dan P7), aspek keterampilan umum (KU1), dan aspek keterampilan khusus (KK4, KK5, dan KK20). Berikut, CPL yang dibebankan pada mata kuliah Teologi Dasar, berdasarkan RPS yang disusun, melingkupi aspek sikap (S1, S2, S3, dan S4), aspek pengetahuan (P1, P2, P3, P4, P5, P6, dan P7), aspek keterampilan umum (KU1, KU2, KU3, KU4, KU5, KU6, KU7, KU8, KU9, KU10, KU11, KU12, KU13, KU14, KU15, KU16, dan KU 17), dan aspek keterampilan khusus (KK1, KK2, KK3, KK4, KK5, KK6, KK7, KK8, KK9, KK10, KK11, KK12, KK13, KK14, KK15, KK16, KK17,

KK18, KK19, dan KK20). Selanjutnya, CPL yang dibebankan pada mata kuliah Solfegio, berdasarkan RPS yang disusun, adalah mengaktualisasikan diri dan berkontribusi bagi dunia pendidikan tinggi dan masyarakat berdasar iman kristen dan ideologi pancasila, melestraikan dan mengembangkan karya cipta kebudayaan melalui perspektif musik historik secara inovatif berdasar Alkitab dan sistem kognisi dengan mempertimbangkan prinsip estetika. Terakhir, perangkat pembelajaran mata kuliah Koreografi Dasar tidak disusun oleh dosen pengampu mata kuliah. Sehingga, tidak diketahui CPL yang diturunkan ke mata kuliah tersebut.

Kurikulum program studi adalah patokan dosen dalam menyusun perangkat pembelajaran, khususnya RPS. Seperti yang disampaikan oleh bapak NDN selaku dosen pengampu mata kuliah Paduan Suara, yaitu:

"Hal yang dilakukan pertama dalam menyusun RPS adalah melihat kurikulum program studi. Lalu menetapkan CPL".

Hal yang serupa juga disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah Teologi Dasar, ibu MS, bahwa:

"Saya menyusun CPL dengan cara melihat kurikulum. Lalu, saya menyalin semua poinnya ke RPS pada poin CPL program studi yang dibebankan pada mata kuliah".

Berikut, dosen pengampu mata kuliah Solfegio, bapak YIYS, juga mengatakan bahwa:

"CPL yang ditulis di dalam RPS Solfegio dikutip dari RPS yang terdapat di program studi lain, karena saya belum mendapatkan penjelasan terkait cara menyusun CPL".

Di lain pihak, upaya yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah Koreografi Dasar, ibu PS, dalam menyejajarkan CPL yang ada di kurikulum dengan bahan ajar yang diadaptasi dari Diktat Perkuliahan Mata Kuliah Komposisi dan Koreografi 1 oleh Ni Nyoman Seriaty, dosen Jurusan Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta adalah:

"Saya selalu evaluasi setiap pertemuan melalui kehadiran, keaktifan di dalam kelas, dan tugas-tugas yang diberikan".

Data wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa dosen belum melakukan analisis CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Hal tersebut terlihat dari terdapatnya dosen yang belum menyusun perangkat pembelajaran dan terdapatnya dosen yang hanya menyalin CPL yang ada di dalam kurikulum maupun di program studi lain sehingga terjadinya perbedaan antara CPL yang dibebankan pada mata kuliah yang terdapat di dalam kurikulum dengan CPL yang dosen turunkan pada mata kuliah.

Rumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPMK adalah pengembangan bahan kajian atau materi pembelajaran secara spesifik yang diturunkan dari CPL program studi yang dibebankan pada mata kuliah. CPMK memiliki karakter dapat diamati, diukur, dinilai, dan didemonstrasikan. Sehingga, penggunaan kata kerja operasional sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran jelas yang berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran, dan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Rumusan CPMK yang terdapat dalam mata kuliah Paduan Suara melingkupi: mampu memiliki teknik membaca notasi angka dan balok, mampu memiliki teknik vokal untuk menyanyikan nada-nada panjang, mampu mengontrol nada tinggi, mampu mengontrol nada non vibrato, mampu bernyanyi dengan nada yang lebih jernih, mampu bernyanyi lebih lancar dalam wilayah register tangga nada, mampu memiliki gagasan musikal melalui gerakan-gerakan mengaba, dan mampu memiliki pengetahuan tentang komposisi musik. Rumusan CPMK yang terdapat dalam mata kuliah Teologi Dasar meliputi: 1) mampu menjelaskan pentingnya mempelajari dan memahami Kitab Perjanjian Lama, baik itu latar belakang geografis Perjanjian Lama, Sejarah Perjanjian Lama, Budaya Perjanjian Lama, Kanon Alkitab Perjanjian Lama, dan Hubungan antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru; dan 2) mampu

menjelaskan pentingnya mempelajari Kitab Perjanjian Baru, baik itu tentang berbagai latar belakang dan konteks kehidupan pada saat itu, baik keadaan politik, budaya, ekonomi, sosial-kemasyarakatan, maupun keagamaan, proses kanonisasi dan memahami tentang sosok Yesus Kristus. Rumusan CPMK yang terdapat dalam mata kuliah Solfegio, yaitu: memahami, mengidentifikasi, membunyikan, dan menulis ritme, interval, dan akor. Rumusan CPMK Koreografi Dasar diadaptasi dari kompetensi dasar yang terdapat dalam Diktat Perkuliahan Mata Kuliah Komposisi dan Koreografi 1 yang disusun oleh Ni Nyoman Seriasi, dosen Jurusan Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2008. Kompetensi dasar tersebut mencakup: memahami pengertian tari, memahami elemen-elemen komposisi tari, dan membuat koreografi kelompok.

Rumusan CPMK dikembangkan secara spesifik dari bahan kajian yang ada di kurikulum. Hal tersebut yang disampaikan oleh bapak NDN, dosen pengampu mata kuliah Paduan Suara, bahwa:

“Saya lihat dari bahan kajian yang ada di kurikulum. Lalu saya uraikan menjadi CPMK”.

Dosen pengampu mata kuliah Teologi Dasar, ibu MS, juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

“CPMK disusun dari pengembangan bahan kajian yang ada di kurikulum”.

Bapak YIYS, dosen pengampu mata kuliah Solfegio, juga mengatakan hal yang sama dengan dua orang dosen sebelumnya bahwa:

“CPMK yang disusun berasal dari hasil analisa saya terhadap contoh penyusunan RPS yang ada di dalam kurikulum. Saya lihat RPS yang terdapat di dalam contoh tersebut memuat topik-topik yang diambil dari kurikulum. Jadi, saya juga mengambil topik-topik yang ada di dalam kurikulum untuk disusun menjadi topik mata kuliah dan CPMK”.

CPMK sama dengan kompetensi dasar. Itulah yang disampaikan oleh ibu PS selaku dosen pengampu mata kuliah Koreografi Dasar, ketika ditanya terkait cara merumuskan CPMK. Beliau mengatakan bahwa:

“Bahan kajian yang ada di kurikulum untuk mata kuliah Koreografi Dasar sama dengan mata kuliah Komposisi dan Koreografi 1 yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta. Jadi, saya hanya mengikuti materi yang ada di dalam mata kuliah tersebut dan setelah materi tersebut maka saya minta mahasiswa praktek materi yang telah dipelajari”.

Dengan demikian, data wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa rumusan CPMK yang disusun oleh dosen dikembangkan dari bahan kajian yang terdapat di dalam kurikulum. Namun, CPMK yang dikembangkan belum seluruhnya menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan CPL dibebankan pada mata kuliah.

Rumusan Sub-CPMK

Sub-CPMK dirumuskan secara spesifik berdasarkan CPMK untuk menggambarkan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran. Kata kerja operasional kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik digunakan untuk merumuskan Sub-CPMK.

Sub-CPMK yang dirumuskan dari pengembangan CPMK Paduan Suara adalah mahasiswa mampu menguraikan teori dan konsep notasi balok dan notasi angka, menelaah fungsi, bentuk, simbol dan nilai dari notasi balok dan notasi angka, menelaah nada, birama dan irama dalam notasi balok dan notasi angka, menelaah melodi, interval dan akor dalam notasi balok dan notasi angka, menulis dan membaca notasi balok dan notasi angka, memahami dan menerapkan konsep teknik vokal, memahami dan menerapkan teknik vokal dalam menyanyikan nada-nada panjang, memahami dan menerapkan teknik vokal dalam mengontrol nada-nada tinggi, nada non vibrato, dan nada yang lebih jernih, memahami dan menerapkan teknik bernyanyi lebih lancar dalam wilayah register tangga nada, memahami dan menerapkan cara mengaba/ mendireksi dalam paduan suara, memahami dan mempraktekkan teknik

mengaba/ mendireksi, memahami dan menerapkan gagasan musikal kepada penyanyi melalui gerakan-gerakan mengaba, memahami konsep komposisi musik, memahami komponen komposisi musik, dan membuat komposisi musik. Kemudian, Sub-CPMK yang dijabarkan dari CPMK Teologi Dasar adalah mampu untuk mampu menjelaskan tentang kontrak perkuliahan, mampu menjelaskan tentang pentingnya Perjanjian Lama, mampu menjelaskan tentang latar belakang geografis Perjanjian Lama, mampu menjelaskan tentang sejarah singkat Perjanjian Lama, mampu menjelaskan tentang budaya Perjanjian Lama, mampu menjelaskan tentang kanon Alkitab Perjanjian Lama, mampu menjelaskan tentang hubungan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, ujian tengah semester, mampu menjelaskan tentang konteks Perjanjian Baru, mampu menjelaskan tentang keadaan ekonomi Perjanjian Baru, mampu menjelaskan tentang dunia sosial Perjanjian Baru, mampu menjelaskan tentang keadaan keagamaan, mampu menjelaskan tentang kanon Perjanjian Baru, mampu menjelaskan tentang Yesus Juruselamat, dan ujian akhir semester. Selanjutnya, rumusan Sub-CPMK yang diturunkan dari CPMK Solfegio adalah memiliki pengetahuan tentang cara mengidentifikasi, membunyikan, dan menulis simbol *ritme semibreve, minim, chorchet, quaver, dan semiquaver* menggunakan *time signature* 2/4, 3/4, dan 4/4, memiliki pengetahuan tentang cara mengidentifikasi, membunyikan, dan menulis simbol interval *semitone, tone, +, M, m, °, P, 1st, 2nd, 3rd, 4th, 5th, 6th, 7th, 8^{ve}, up, dan down*, memiliki pengetahuan tentang cara mengidentifikasi, membunyikan, dan menulis simbol triad dan chord *+, M, m, °, half-dim, fully-dim, dom. 7th in root, 1st inversion, 2nd inversion, dan 3rd inversion*. Sedangkan, rumusan Sub-CPMK Koreografi Dasar tidak ada alias tidak dibuat.

Rumusan Sub-CPMK dijabarkan dari CPMK. Inilah yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah Paduan Suara, bapak NDN, bahwa:

“Sub-CPMK yang dikembangkan berdasarkan CPMK yang disusun, namun dibuat lebih spesifik lagi, sehingga mahasiswa dapat mempelajarinya di kelas bersama dosen”.

mpaikan oleh ibu MS, dosen pengampu mata kuliah Teologi Dasar, yaitu sebagai berikut:

“Sub-CPMK dikembangkan berdasarkan CPMK yang kemudian dibagi per pertemuan”.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah Solfegio, bapak YIYS, bahwa:

“Sub-CPMK disusun dengan cara merincikan komponen-komponen pembelajaran yang terdapat di dalam topik yang ada di CPMK untuk diajarkan kepada mahasiswa”.

Berbeda dari yang lainnya. Ibu PS, dosen pengampu mata kuliah Koreografi Dasar, mengatakan bahwa:

“Materi-materi yang ada di dalam bahan kajian, saya bagi lagi menjadi beberapa pertemuan sesuai dengan kedalaman materi yang ada di materi tersebut untuk diajarkan setiap pertemuannya agar mahasiswa lebih paham terkait materi yang ada di dalam bahan kajian sehingga nantinya mereka bisa menari secara individu maupun kelompok. Contoh: di dalam elemen tari, materi yang saya ajarkan itu terdiri dari beberapa materi seperti gerak, desain atas, dan lain sebagainya”.

Data dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa, secara garis besar, dosen paham bahwa Sub-CPMK diturunkan secara spesifik dari CPMK untuk memastikan mahasiswa mencapai CPMK itu sendiri. Namun, terdapat juga dosen yang belum menyusun perangkat pembelajaran dan keliru membedakan antara Sub-CPMK dengan materi pembelajaran dan Sub-CPMK dengan kegiatan pembelajaran.

Analisis Pembelajaran

Sub-CPMK yang disusun secara logis dan sistematis disebut analisis pembelajaran. Analisis ini diperlukan untuk memudahkan dosen dalam

mendesripsikan hirarki pencapaian kemampuan akhir mahasiswa dalam mencapai CPL.

Analisis pembelajaran tidak dilakukan oleh dalam penyusunan perangkat pembelajaran mata kuliah Paduan Suara, Teologi Dasar, Solfegio, maupun Koreografi Dasar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak NDN sebagai pengampu mata kuliah sebagai berikut:

“Saya hanya menyusun perangkat sesuai dengan contoh-contoh RPS yang diberikan kepada saya dan yang saya cari melalui internet. Saya tidak tahu bahwa analisis pembelajaran harus dilakukan, karena hal ini tidak diinfokan dalam sosialisasi penyusunan perangkat pembelajaran”.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah Solfegio, bapak YIYS, bahwa:

“Saya belum pernah buat, karena tidak pernah ada sosialisasi perihal tersebut. Sehingga, saya sering kesulitan dalam menetapkan materi yang harus diajarkan terlebih dahulu. Akibatnya, materi yang saya ajarkan seperti maju/ mundur”.

Berbeda dengan ibu MS, dosen pengampu mata kuliah Teologi Dasar. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya menyusun tahapan kompetensi mahasiswa sesuai urutan materi, tanpa membuat peta kompetensi”.

Sedangkan ibu PS, dosen pengampu mata kuliah Koreografi Dasar, mengatakan bahwa:

“Tahapan belajar yang dijalani mahasiswa disusun berdasarkan materi yang ada di dalam bahan ajar Komposisi dan Koreografi 1 yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta”.

Dengan demikian, data dokumentasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat seorang dosen yang telah menyusun tahapan pembelajaran mata kuliah walaupun tidak dibuatkan peta kompetensi tersebut dan terdapat tiga orang dosen yang sama sekali belum pernah melakukan analisis pembelajaran.

Analisis Kebutuhan Belajar

Analisis kebutuhan belajar perlu dilakukan dalam menentukan hirarki kemampuan yang diharapkan, mengategorikan ranah kompetensi yang dicapai, dan menyesuaikan karakter lulusan yang akan dihasilkan. Namun, sama halnya dengan analisis pembelajaran, analisis kebutuhan belajar mahasiswa juga belum dilakukan oleh dosen mata kuliah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang hasil wawancara terhadap dosen pengampu mata kuliah. Pertama bapak NDN, dosen pengampu mata kuliah Paduan Suara, mengatakan bahwa:

“Saya hanya menyusun perangkat sesuai dengan contoh-contoh RPS yang diberikan kepada saya dan yang saya cari melalui internet, sehingga saya tidak tahu cara analisis kebutuhan belajar”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu PS, dosen pengampu mata kuliah Koreografi Dasar. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya hanya mengikuti materi yang ada di dalam bahan ajar Komposisi dan Koreografi 1 yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta. Sehingga, saya tidak lagi melakukan analisis”.

Selain itu, bapak YIYS sebagai dosen pengampu mata kuliah Solfegio mengatakan bahwa:

“Analisis kebutuhan mahasiswa yang dibuat, yaitu mencari tahu kebutuhan materi yang diperlukan oleh mereka untuk dapat menunjang profesi mereka sebagai guru seni di zaman sekarang. Sehingga, berdasarkan hasil analisis tersebut, saya biasanya melakukan update teori-teori dari materi yang saya ajarkan berdasar sumber-sumber referensi terbaru. Tapi, saya tidak tahu apakah analisis kebutuhan yang ibu maksud seperti itu atau bukan, karena kami tidak pernah mendapatkan sosialisasi terkait hal tersebut”.

Berikut ibu PS, dosen pengampu mata kuliah Koreografi Dasar, mengatakan bahwa indikator beliau di dalam menilai mahasiswa adalah:

“mereka harus mengerti desain atas, mereka bisa melakukan desain atas, dan mereka juga harus bisa mengkreasikan tarian daerah”.

Dengan demikian, data dokumentasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa indikator yang disusun belum dapat mengukur ketercapaian capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Hal ini terlihat dari terdapatnya dosen yang belum dapat membedakan antara indikator penilaian dengan kriteria penilaian, terdapatnya dosen yang belum menyusun indikator sesuai dengan ketentuannya, dan bahkan terdapat dosen yang belum menyusun perangkat pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini terkait pengembangan indikator penilaian dalam upaya mencapai CPMK di IAKN Kupang adalah dosen belum dapat membedakan antara indikator penilaian dengan kriteria penilaian, dosen belum memahami keterkaitan antara indikator dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), dosen belum menyusun indikator sesuai dengan ketentuannya, yakni Sub-CPMK tidak dikembangkan menjadi lebih dari 3 indikator, indikator tidak sesuai dengan CPMK, indikator tidak mendeskripsikan hirarki kompetensi, indikator tidak memuat tingkat kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, dan indikator tidak menggunakan kata kerja operasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (M. P. Amiruddin (ed.); 1st ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). <http://repository.uinsu.ac.id/6719/1/5>. PERENCANAAN PEMBELAJARAN %28BUKU-PENULIS%29.pdf
- Anggito Albi dan Setiawan Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); 1st ed.). CV. Jejak.
- Delafini Ranissa, Holillulloh, dan Y. N. (2014). Pengaruh Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi terhadap Kesiapan Guru dalam Mengajar. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(4), <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Hartini, S. (n.d.). *Pengembangan Indikator dalam Upaya Mencapai Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah*. 198–214.
- Junaidi, A. dkk. (2020). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/BUKU-PANDUAN-PENYUSUNAN-KURIKULUM-PENDIDIKAN-TINGGI-MBKM.pdf>
- Korman, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Perencanaan Pembelajaran Guru Sma Negeri I Lembor Selatan Melalui Supervisi Akademik. *EDUNET-The Journal of Humanities and ...*, 1(2), 24–35. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/je/article/view/1049%0Ahttps://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/je/article/download/1049/513>
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur Wahyudin Nur Nasution. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185–195. <http://repository.uinsu.ac.id/5341/1/PERENCANAAN%20PEMBELAJARAN%20PENGERTIAN%2C%20TUJUAN%20DAN%20PROSEDUR.pdf>
- Nurdin, S. (2019). Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKN di Perguruan Tinggi. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 140–147. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.305>
- Nurlaila. (2018). Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 1(1), 93–112. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/900>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media

Publishing.

- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wawan dkk, A. (2020). Pedoman Penyusunan RPS IAIMNU METRO. <https://iaimnumetrolampung.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/Pedoman-Penyusunan-RPS-2020.pdf>
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>
- Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1811>